



LAPORAN KASUS : SUSPEK LAMINITIS PADA BABI

Edwin Krisnandar Ndawa Lu¹, Yohanes T.R.M.R Simarmata²

¹ Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas Nusa Cendana Kupang

² Departemen klinik Reproduksi Patologi Nutrisi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas
Nusa Cendana Kupang

Abstract

Keywords:

Babi.Laminitis, Baumata utara

Korespondensi:

drh.joe.saragih@gmail.com

Laminitis merupakan peradangan pada lamina dinding kuku yang disebabkan oleh multi faktor. Laminitis dapat berjalan secara akut, subakut, dan kronis. Laminitis akut adalah laminitis yang terjadi dalam jangka waktu sangat pendek dan laminitis subakut adalah bentuk paling umum terjadi pada ternak terutama pada saat melahirkan. dimulai sekitar 7-10 hari sebelum melahirkan dan berlangsung 7-10 hari setelah melahirkan, sedangkan Laminitis kronis adalah lanjutan dari laminitis akut dan atau subakut dan sering terlihat setelah beberapa bulan. Kuku mengalami kerusakan pada lamina dan terjadi perubahan bentuk pada dinding dorsal kuku yang terlihat melengkung. Pasien babi jantan berumur 3 tahun dengan berat badan \pm 85 kg. Pasien menunjukkan gejala klinis lemas, berjalan pinjang, kaki kiri bagian depan mengalami tremor, dan terdapat luka pada bagian celah kuku kaki depan bagian kiri. Terapi yang diberikan yaitu pembersihan luka pada bagian celah kuku kaki menggunakan betadine. Setelah itu diinjeksikan Antibiotik Limoxin-200 LA dengan bahan



Prosiding Seminar Nasional Himpro BEM FKH UNDANA KE-6
SWISS BELLIN KRISTAL KUPANG 23 JANUARI 2021

Tersedia daring pada: <http://ejurnal.undana.ac.id/jvn>

aktif oxitetracyclin sebanyak 8 ml (1 ml/10 kgBB). Selain itu juga diberikan obat anti inflamasi yaitu Dexamethaone tablet 0,75 mg untuk mengurangi rasa nyeri pada babi dengan dosis 0,1 mg/KgBB (9 Tablet). Terapi suportif diberikan multivitamin Injektamin sebanyak 5 ml.



PENDAHULUAN

Laminitis merupakan peradangan pada lamina dinding kuku yang disebabkan oleh multi faktor, antara lain: trauma pada kuku, teknik pemotongan kuku yang salah, gangguan nutrisi, gangguan vaskularisasi darah ke daerah kaki, gangguan hormonal, distensi pakan tinggi karbohidrat, infeksi sistemik atau kondisi yang menyebabkan endotoksin misalnya mastitis, metritis, endometritis yang terjadi pasca melahirkan, *foot and rot disease* (Bergsten 2009).

Laminitis dapat berjalan secara akut, subakut, dan kronis (Greenough 2012). Laminitis akut adalah laminitis yang terjadi dalam jangka waktu sangat pendek. Gejala laminitis akut yaitu babi mengalami stres, tidak makan (anoreksia), dan berdiri dengan tidak seimbang, dan apabila dipaksa untuk berjalan, babi akan berjalan dengan pincang dimana kaki yang sakit akan dipijakkan secepat mungkin. Beberapa penyakit yang dapat menyebabkan laminitis akut antara lain: metritis, mastitis yang disebabkan oleh *E. coli*, dan *Bovine Viral Diarrhea* (BVD) (Kloosterman 2007). Laminitis subakut adalah bentuk paling umum terjadi pada ternak terutama pada saat melahirkan.

Dimulai sekitar 7-10 hari sebelum melahirkan dan berlangsung 7-10 hari setelah melahirkan. Gejala kepincangan sering muncul 2-4 minggu setelah melahirkan. Kepincangan sering tidak terlihat meskipun ternak berjalan kaku dan kaki terlihat lemah (Kloosterman 2007). Laminitis kronis adalah lanjutan dari laminitis akut dan atau subakut dan sering terlihat setelah beberapa bulan. Kuku mengalami kerusakan pada lamina dan terjadi perubahan bentuk pada dinding dorsal kuku yang terlihat melengkung (Kloosterman 2007).

KASUS

Sinyalemen dan Anamnesa

Babi jantan berumur 3 tahun dengan berat badan \pm 85 kg. Babi mulai berjalan pincang pada tanggal 20 Agustus 2019. Kaki depan bagian kiri gemetar dan ketika dipegang babi merasa kesakitan. Babi juga sering menggaruk tanah.

Pemeriksaan Fisik

Babi berbaring lemas dan tampak menahan kesakitan, nafsu berkurang, dan terdapat luka pada celah kuku kaki depan bagian kiri. Frekuensi Napas 24x/min, Frekuensi Pulsus 84x/min dan suhu : 39,3



°C. Pemeriksaan kulit dan rambut tidak ditemukan adanya lesi ataupun infestasi ektoparasit. Selaput lendir basah, konjungtiva merah muda, tipe pernapasan

Diagnosis dan Prognosa

Berdasarkan anamnesa, gejala klinis dan pemeriksaan fisik, babi tersebut didiagnosis suspek laminitis yang disebabkan oleh kebiasaan babi yang menggaruk tanah untuk mencari makan dan ditemukannya luka pada celah kuku kaki depan babi tersebut.

Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik dan gejala klinis yang dilihat prognosis babi tersebut yaitu fausta.

Terapi

Terapi yang diberikan yaitu pembersihan luka pada bagian celah kuku kaki menggunakan betadine. Setelah itu diinjeksikan Antibiotik Limoxin-200 LA dengan bahan aktif oxitetracyclin sebanyak 8 ml (1 ml/10 kgBB). Selain itu juga diberikan obat anti inflamasi yaitu Dexamethaone tablet 0,75 mg untuk mengurangi rasa nyeri pada babi dengan dosis 0,1 mg/KgBB (9 Tablet). Terapi suportif diberikan multivitamin Injektamin sebanyak 5 ml.

thoraco abdominal. Tidak mencret maupun diare. Pemeriksaan anggota gerak terjadi kepincangan pada kaki depan bagian kiri.

PEMBAHASAN

Laminitis merupakan peradangan pada lamina dinding kuku yang disebabkan oleh multi faktor, antara lain: trauma pada kuku, teknik pemotongan kuku yang salah, gangguan nutrisi, gangguan vaskularisasi darah ke daerah kaki, gangguan hormonal, distensi pakan tinggi karbohidrat, infeksi sistemik atau kondisi yang menyebabkan endotoksin misalnya mastitis, metritis, endometritis yang terjadi pasca melahirkan, *foot and rot disease* (Bergsten 2009).

Kejadian laminitis pada babi di Desa Baumata Utara dapat disebabkan oleh akibat adanya trauma fisik (faktor mekanik). Hal ini sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh pemilik dimana babi sering menggarukkan kakinya pada tanah, babi sering berbaring, dan mengalami kepincangan. Hasil pemeriksaan fisik juga ditemukan adanya luka pada celah kuku kaki babi. Babi juga merasa kesakitan ketika dipegang pada bagian telapak kakinya.



Gambar 1. Babi mengangkat kaki depan kiri (kiri) dan terdapat luka pada bagian celah kuku kaki (kanan)

Kejadian laminitis yang disebabkan oleh faktor mekanik dapat menyebabkan gangguan mikrovaskularisasi pada daerah keseluruhan tubuh. Kondisi ini akan memicu pengeluaran histamin sebagai reaksi asing adanya perubahan, ketidakseimbangan dan penyakit. Hal ini memicu pembuluh darah untuk mengalami vasokonstriksi. Vasokonstriksi pembuluh darah akan berdampak pada daerah kaki dan kuku karena kaki dan kuku merupakan penyangga berat tubuh sehingga mengakibatkan tekanan pada daerah tersebut (Bergsten 2009).

Pengobatan yang dilakukan pada kasus ini adalah dengan dilakukan pembersihan luka pada bagian celah kuku kaki menggunakan betadine. Setelah itu diinjeksikan Antibiotik Limoxin-200 LA dengan bahan aktif oxitetracyclin sebanyak 8 ml (1 ml/10 kgBB). Oxitetracyclin merupakan antibiotik spektrum luas yang

kuku akibat rusaknya bagian lamina kuku yang melipat ke dalam menyebabkan tekanan pada korium (Ossent *et al.* 1997). Kebengkakan pada daerah telapak merupakan suatu proses dimana terjadi peradangan yang diakibatkan oleh luka pada celah kuku kaki. Reaksi peradangan akan mengaktifkan mekanisme vasoaktif yang meningkatkan pulsus dan aliran darah

bersifat bakteriostatik dapat digunakan untuk indikasi abses, enteritis, leptospirosis, pneumonia, penyakit respirasi pada babi dan sapi, pododermatitis, infeksi uterus dan terapi tict born. Oxiteracycline bekerja dengan cara menghambat sintesis protein dari bakteri dimana oxytetracycline berikatan secara reversible dengan subunit 30s ribosom pada bakteri, mencegah perlekatan aminoactyl-tRNA dengan mRNA/kompleks ribosom, dan mencegah penambahan asam amino pada pemanjangan rantai peptide. Selain itu juga diberikan obat anti inflamasi yaitu Dexamethaone tablet 0,75 mg untuk mengurangi rasa nyeri pada babi dengan dosis 0,1 mg/KgBB (9 Tablet). Terapi suportif diberikan multivitamin Injektamin



sebanyak 5 ml dengan tujuan untuk dapat meningkatkan nafsu makan dan pertumbuhan dari babi tersebut.

KESIMPULAN

Laminitis merupakan peradangan pada lamina dinding kuku yang disebabkan oleh multi faktor, antara lain: trauma pada kuku, teknik pemotongan kuku yang salah, gangguan nutrisi, gangguan vaskularisasi darah ke daerah kaki, gangguan hormonal, distensi pakan tinggi karbohidrat, infeksi sistemik atau kondisi yang menyebabkan endotoksin misalnya mastitis, metritis, endometritis yang terjadi pasca melahirkan, *foot and rot disease* (Bergsten 2009).

Kahn C. Ed.2005. *Merck Veterinary Manual*. 9th Ed. Rahway, NJ: Merck, 2005.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergsten, C. 2001. Laminitis: causes, risk factors, and prevention. In Mid-south Ruminant Nutrition Conference.
- Distl, O., Kräusslich, H., Mair, A., Spielmann, C., & Diebschlag, W. 1990. Computer-assisted analysis of pressure distribution on cattle claws. DTW. Deutsche tierärztliche Wochenschrift.
- Kloosterman, P. 2007. Laminitis: Prevention, diagnosis and treatment. In Proc. Western Canadian Dairy Seminar Advances in Dairy Technology
- Ossent P. Greenough PR, Vermunt JJ. 1997. Laminitis. Di dalam: Lameness in Cattle. Philadelphia: Saunders Company.